

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adat Tolea adalah kebudayaan adat tolaki yang sudah ada sejak zaman dahulu dan terus diturunkan dari generasi ke generasi. Tata cara pelaksanaan adat dan penyampaian tutur kata menggunakan Bahasa tradisional tolaki yang sopan, ramah dan mengandung arti/makna yang sangat dalam serta tidak dibolehkan di campur dengan Bahasa lain selain Bahasa tolaki menjadi potensi daya tarik wisata budaya karena sangat unik dan hanya ada di suku tolaki. Adat Tolea sebagai daya tarik wisata oleh tolea, pemerintah dan masyarakat lokal telah melakukan beberapa upaya untuk tetap menjaga kelestarian Adat Tolea, antara lain yaitu: melakukan pelatihan, promosi adat tolea, membuat perda dan lomba tolea dan ikut berpartisipasi dengan semua kegiatan pelestarian adat tolea.

Adapun dampak pandemic Covid-19 terhadap Adat Tolea tidak terlalu signifikan hanya pelaksanaannya saja yang menyesuaikan dengan protocol kesehatan seperti tetap menjaga jarak dan menggunakan masker.

Pada masa era adaptasi kebiasaan baru ini masih cukup sedikit masyarakat yang peduli akan pentingnya melestarikan suatu nilai kebudayaa. Upaya pelestarian tradisi Adat Tolea ini memerlukan dukungan dan dan campur tangan dan berbagai pihak. Tidak hanya dari pihak pemangku adat yang masih terus berupaya melestarikan Adat Tolea, tetapi juga peran serta dari masyarakat dan pemerintah pun dibutuhkan. Upaya pelestarian Adat Tolea di tengah era

adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi covid19 cukup sulit dilakukan dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Sisi edukasi tentang pentingnya melestarikan nilai budaya dalam hal ini tradisi Adat Tolea yang merupakan salah satu budaya khas Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Kurangnya edukasi dan ketatnya syarat calon Tolea dalam upaya pelestarian tradisi adat Tolea membuat Tolea semakin lama semakin sedikit jumlahnya dikarenakan masyarakat lebih memilih tidak mendaftar menjadi Tolea.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat menjadikan Adat Tolea ini semakin tenggelam eksistensinya di era globalisasi dan era kebiasaan baru ini.
4. Kurangnya menariknya promosi dan informasi tentang tradisi Adat Tolea di sosial media mengakibatkan Adat Tolea ini kurang dikenal dilingkungan masyarakat luar Kabupaten Konawe.

B. Saran

Di masa era kebiasaan baru ini masyarakat dituntut lebih inovatif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi perubahan kebiasaan baru pasca pandemi covid19. Berdasarkan hasil kajian mengenai upaya pelestarian Adat Tolea sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Konawe, diharapkan pemerintah daerah dapat berkordinasi dengan Tolea dan lembaga adat yang ada di wilayah tersebut untuk lebih gencar lagi dalam mempromosikan Adat Tolea sebagai wisata budaya dan lebih memperhatikan kesejahteraan para Tolea agar ketertarikan menjadi Tolea tidak hilang dari masyarakat karena adanya jaminan dari pemerintah.